

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebuah survei terhadap 2.500 orang tua di Singapura, Thailand, Indonesia, Malaysia, dan Filipina menemukan bahwa 98% responden mengizinkan anak mereka menggunakan smartphone/tablet, dengan Singapura menempati peringkat pertama dalam jumlah anak yang menggunakan perangkat orang tua mereka. 1,2 Secara umum, orang tua mengizinkan anaknya menggunakan smartphone/tablet sejak usia dini untuk pendidikan, hiburan, pengenalan teknologi, dan untuk membuat anak diam atau sibuk. 3,4 Sebuah studi tahun 2015 menemukan bahwa para ibu merasa terbantu dengan penggunaan media elektronik karena dapat menarik perhatian anak sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan rumah tangga.<sup>5</sup>

Perkembangan teknologi yang pesat memungkinkan anak-anak dan generasi muda untuk tumbuh dan berkembang dengan rangsangan dan stimuli yang lebih cepat dari seharusnya.<sup>2</sup> Pada tahun 2016 dilakukan penelitian dan didapatkan di banyak negara barat dan beberapa negara timur terjadi peningkatan konsumsi media elektronik oleh anak-anak dan generasi muda. Anak-anak mulai menonton televisi pada usia 4 bulan dalam kurun waktu 15 tahun terakhir, terutama dengan munculnya program-program baru yang ditujukan untuk bayi dan balita. Tingkat paparan media layar yang tinggi pada anak usia dini dapat berdampak terhadap gangguan mental perilaku. Suatu penelitian didapatkan bahwa paparan televisi 2-3 jam sehari pada anak usia 1 – 3 tahun dapat berpengaruh terhadap masalah perhatian anak saat usia 7 tahun. Kecenderungan untuk menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar menyebabkan anak tidak memperhatikan lingkungannya, baik di keluarga, di antara teman, maupun di masyarakat. Menghabiskan waktu terlalu lama di depan layar media elektronik mengganggu sosialisasi anak. Selain itu, isi media juga harus diperhatikan, karena dapat mempengaruhi perilaku anak.<sup>6</sup>

Pada *Golden period* apabila terjadi gangguan maka tumbuh kembangpun akan terganggu sehingga akan memengaruhi kualitas hidup mereka. Penggunaan *screen time* dikaitkan dengan efek psikis seperti irritable, mood yang cenderung berubah-ubah perkembangan kognitif serta sosial yang berakibat pada prestasi akademik yang buruk.<sup>7</sup> Perubahan fisik, psikologis, dan sosial pada anak dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka.<sup>8</sup>

Adanya Pandemi Covid 19 ini membuat pergeseran belajar anak yang tadinya tatap muka sebagian berubah menggunakan daring yang mana tidak akan terlepas dari paparan media elektronik. Pandemi Covid 19 berdampak pada kualitas hidup anak dari berbagai aspek.

Kualitas hidup anak merupakan suatu hal yang penting sebagai investasi masyarakat di masa depan. Pengaruh *screen time* terhadap perkembangan anak menjadi perhatian karena masa kanak-kanak merupakan periode perkembangan yang cepat dan spesifik sehingga berbeda dari periode lain dalam kehidupan.<sup>9</sup>

Saat ini studi mengenai hubungan *screen time* pada kualitas hidup anak masih sangat terbatas. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian mengenai seberapa besar *screen time* memengaruhi kualitas hidup anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan *screen time* dengan kualitas hidup anak pada masa pandemi Covid 19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan *screen time* dengan kualitas hidup anak pada masa pandemi Covid 19.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis faktor-faktor selain *screen time* yang berpengaruh terhadap kualitas hidup anak di masa Pandemi Covid 19
2. Menganalisis pengaruh waktu *screen time* dengan skor kualitas hidup anak di masa Pandemi Covid 19

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bidang Pendidikan**

Hasil penelitian digunakan sebagai edukasi terhadap orangtua.

### **1.4.2 Bidang Penelitian**

Hal ini diharapkan dapat menjadi titik tolak untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.3 Bidang Pelayanan Kesehatan**

Memberikan informasi kepada masyarakat terutama orangtua berkaitan dengan aspek preventif dan promotif.

## 1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Publikasi	Judul Artikel	Hasil
1	Hutton JS, Dudley J, Horowitz-Kraus T, DeWitt T, Holland SK	JAMA Pediatrics. 2019	<i>Association between Screen-Based Media Use and Brain White Matter Integrity in Preschool-Aged Children</i>	Pada 47 anak rentang usia 3-5 tahun mengenai hubungan <i>screen time</i> dengan <i>white matter</i> di otak menggunakan <i>Diffusion Tensor Imaging</i> didapatkan peningkatan <i>screen time</i> berhubungan dengan penurunan ketrampilan Bahasa, integritas emosional dan proses visualisasi benda di otak
2	Yuan K, dkk	Plos one. 2013. Volume 8	<i>Cortical Thickness Abnormal in Late Adolescence with Online Gaming Addiction</i>	Pada usia 17-21 tahun penggunaan <i>screen time</i> yang tinggi berhubungan dengan penurunan ketebalan cortex otak
3	Wu XY, Han LH, Zhang JH, Luo S, Hu JW, Sun K	Plos One. 2017	<i>The Influence of physical activity, sedentary behaviour on health-related quality of life among the general population of children and adolescent</i>	Penggunaan <i>screen time</i> yang lebih sering berhubungan dengan HRQoL yang rendah
4	Saunders TJ, Chaput JP, Tremblay MS	Canadian Journal of Diabetes. 2013. 38.53-61	<i>Sedentary Behaviour as an Emerging risk factor for Cardiometabolic Diseases in</i>	Terdapat hubungan positif antara <i>screen time</i> dengan persepsi kualitas hidup yang lebih buruk

---

			<i>Children and Youth</i>	
5	Byeon H, Hong S	Plos One. 10 (3).2015	<i>Relationship between Television Viewing and Language Delay in Toddlers: Evidence from a Korea National Cross-Sectional Survey</i>	<i>Screen time</i> berkorelasi positif dengan perubahan pada otak yang berkontribusi terhadap fungsi intelektual.

---

Saat ini masih sedikit studi mengenai hubungan *screen time* pada kualitas hidup anak. Salah satu studi yang hampir serupa pernah dilakukan di Indonesia yaitu studi oleh Inge pada tahun 2018, mengevaluasi mengenai hubungan *screen time* pada perkembangan sosial anak menunjukkan hubungan yang signifikan, bagaimanapun studi ini tidak menilai kualitas hidup anak secara menyeluruh melainkan hanya aspek perkembangan sosial saja<sup>8</sup>.